

ANALISIS KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI KELAS XI TEKNIK OTOMASI SMK NEGERI 2 PONTIANAK UTARA

Susli Soni Edet, Sulistyarini, Gusti Budjang

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, Pontianak

Email :Suslyimut@yahoo.com

Abstrak :Tujuan penelitian untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa di kelas XI Teknik Otomasi di SMK Negeri 2 Pontianak Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa di kelas XI Teknik Otomasi di SMK Negeri 2 Pontianak Utara sebagian siswa sudah memiliki kedisiplinan belajar yang baik namun masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki kedisiplinan belajar yang baik. Hal ini dilihat dari beberapa aspek dalam penelitian yaitu kedisiplinan belajar dalam kehadiran siswa di kelas XI Teknik Otomasi masih adanya siswa yang sering absensi atau alpa di dalam kelas, kedisiplinan belajar dalam mengikuti pelajaran di kelas XI Teknik Otomasi sebagian siswa dalam mengikuti pelajaran tidak serius, berbicara dengan temannya, tidur-tiduran saat guru menjelaskan materi pembelajaran, kedisiplinan belajar dalam mengerjakan tugas sebagian siswa tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru baik dikerjakan di rumah maupun di sekolah.

Kata kunci :Kedisiplinan Belajar

Abstract :disciplinary research purposes to determine student learning in class XI Automation Engineering at SMK Negeri 2 North Pontianak. The approach used in this study is a qualitative approach with descriptive methods. Research results show that the discipline learned in class XI Automation Engineering School 2 North Pontianak most student already have a good discipline, but there are some student who lack a good learning discipline. This can be seen from several aspects in the study of the presence of student in class XI Automation Persistence of student who frequent absences or negligent in the classroom, discipline in following the lessons learned in class XI Automation majority of student in participating classes are not serious, talking with friends, sleeping-sleeping while the teacher explains the learning materials, discipline learned in doing the majority of student do not do the work that has been given a good teacher is done at home or at school.

Keywords:Learn Discipline

Disiplin belajar sangat penting dalam proses pendidikan, digunakan terutama untuk memotivasi siswa agar dapat mendisiplinkan diri dalam belajar di sekolah maupun di luar sekolah, disamping itu disiplin belajar juga dapat bermanfaat mendidik siswa untuk mematuhi peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan watak dan kepribadian yang baik. Sesuai dengan pendidikan nasional yang dijelaskan

dalam Undang - Undang RI No. 20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional Bab 2 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Semiawan, (2002: 92) menyatakan, “Tanpa disiplin, tanpa mengetahui apa yang boleh dan apa yang tidak boleh, seorang anak pada umumnya tidak akan bertahan dalam kehidupan”. Melalui peraturan dan disiplin menyadari konsekuensi bahaya dari tindakan pada saat tertentu. Sekaligus berbagai aturan itu akan menjadi pegangan dalam hidup seseorang.

Menurut Wiyani (2013: 158) bahwa, “Ketika siswa di dalam kelas disiplin dalam belajar maka kelas akan menjadi kondusif sehingga keberhasilan kegiatan belajar - mengajar dapat tercapai”. Hal ini disebabkan kedisiplinan belajar terkait erat dengan pengetahuan dan perilaku yang positif, seperti kebenaran, kejujuran, tanggung jawab, tolong menolong, kasih sayang, patuh atau taat, hormat kepada guru, dan sebagainya.

Dalam kelas kedisiplinan belajar siswa berperilaku mampu mengatur ataupun menempatkan dirinya sendiri dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Dengan demikian, adanya kedisiplinan belajar pada diri siswa sehingga dapat mengontrol perilaku siswa agar tercapai kelas yang kondusif, yaitu kelas yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan belajar-mengajar. Itulah sebabnya kedisiplinan belajar di dalam kelas menjadi hal yang penting dalam menciptakan perilaku siswa yang tidak menyimpang dari ketertiban kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru wali kelas dan guru BK di kelas XI Teknik Otomasi Di SMK Negeri 2 Pontianak Utara menunjukan sebagian siswa kelas XI Teknik Otomasi belum memiliki kedisiplinan belajar yang baik. Dikarenakan berbagai faktor, baik itu yang berasal dari diri dalam siswa maupun berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar siswa yaitu adanya ajakan dari teman-temannya untuk melakukan sesuatu yang melanggar aturan sekolah seperti membolos dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu siswa sering melalaikan aturan dan siswa tidak sadar tanggung jawabnya sebagai seorang siswa atau pelajar yang seharusnya belajar dengan serius di sekolah maupun belajar di rumah.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa di kelas XI Teknik Otomasi di SMK Negeri 2 Pontianak Utara yang sering melanggar peraturan di sekolah terlihat ada 10 siswa yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran di kelas, ada 3 siswa yang sering alpa atau sering absensi alasan siswa sering tidak hadir di dalam kelas atau alpa di karena siswa kesiangn dan bolos, ada 7 siswa yang tidak mengerjakan tugas siswa kurang aktif dan tidak ada kemauan untuk mengerjakan tugas di kelas alasan karena tugas yang diberikan terlalu sulit. Peneliti juga mendapat informasi dari guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah SMK Negeri 2 Pontianak Utara bahwa siswa yang sering melakukan pelanggaran bolos, dari rumah mereka

berpakaian sekolah tapi mereka tidak sampai disekolah karena mereka bermain game online di warnet dan bermain futsal. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan oleh guru, orang tua dan kurangnya kesadaran para siswa terhadap peraturan di sekolah yang sudah ditetapkan dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar yang seharusnya datang kesekolah untuk belajar.

Menurut Mudasir (2011: 89) bahwa, “Disiplin adalah rasa tanggung jawab dari pihak murid berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib di sekolah sehingga dapat belajar dengan baik”.

Menurut Wiyani (2013: 160) bahwa, “Disiplin dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru sebagai manajer kelas untuk menjadikan peserta didiknya memiliki kemampuan guna mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan tertib di kelas”.

Berdasarkan uraian kutipan tersebut, disiplin belajar dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah sebagai penataan tindakan agar mempunyai rasa tanggung jawab dan kepatuhan yang tinggi untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dengan adanya peraturan di sekolah, siswa dapat melaksanakan aktivitas secara teratur, baik aktivitas dalam kehadiran, mengikuti pelajaran di kelas dan mengerjakan tugas.

Menurut Sylvia (2003: 4) bahwa, “Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat tergantung kepada disiplin diri”.

Tujuan kedisiplinan belajar dalam penelitian ini bermaksud untuk mengarahkan siswa agar siswa dapat mentaati peraturan yang ada di kelas yaitu serius dalam mengikuti pelajaran dikelas, agar siswa tidak memiliki absensi dan mengerjakan tugas dengan baik, lebih bertanggung jawab dan mandiri.

Jenis kedisiplinan belajar ada tiga yaitu:

a. Kehadiran Siswa

1) Disiplin dalam kehadiran dikelas

Menurut Ali Imron (2011: 82) bahwa, “Kehadiran peserta didik disekolah(school attendance) adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam - jam efektif di sekolah”.

2) Tidak disiplin dalam kehadiran/alfa dikelas.

Menurut Wiratomo (dalam Muhammad Rifa'i 2011: 145) bahwa, “Alpa atau adalah perbuatan pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan orang tua disebabkan oleh aspek luar akibat pergaulan dengan teman sepermainan”. Sedangkan Ali Imron (2011: 89) menyatakan, “Alpa adalah ketidakhadiran tanpa memberi izin.

b. Mengikuti Pelajaran Dikelas.

1) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas

Menurut Imron (dalam Wiyani 2013: 160) bahwa, “Peserta didik dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi jika mau duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru saat sedang mengajar”.

2) Tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas

Menurut Caroly dkk (2011: 230) bahwa, “Siswa yang tidak disiplin memiliki perilaku seperti berteriak atau meninggalkan tempat duduk tanpa izin, membaca atau mengerjakan tugas yang tidak berkaitan selama waktu belajar di kelas, meloloskan catatan, makan permen, buang sampah sembarangan di kelas, dan terlalu banyak ngobrol saat mengerjakan tugas independen atau tugas kelompok”.

c. Mengerjakan Tugas.

1) Disiplin dalam mengerjakan tugas

Menurut Roestiyah (dalam Dewi 2012: 41) bahwa, “Pemberian tugas bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa lebih terntergrasi”.

2) Tidak disiplin dalam mengerjakan tugas

Menurut Carolyn dkk (2011: 230) bahwa, Seorang siswa mungkin dengan parahnya tidak mengerjakan tugas, siswa lainnya mungkin jarang menyelesaikan tugas, seseorang siswa mungkin berulang kali tidak bisa menaati peraturan kelas mengenai ngobrol dan berkeliling ruangan atau mungkin menolak mengerjakan tugas mana pun. Kateogeri ini juga meliputi pelanggaran peraturan kelas atau sekolah yang lebih serius tetapi terbatas, sebagai contoh, tindakan vandalisme atau memukul siswa lainnya.

Dengan demikian dari ketiga jenis disiplin belajar dalam penelitian ini merupakan kriteria disiplin dalam belajar seseorang ketika mengikuti pelajaran di kelas. Perilaku siswa yang baik dan mematuhi aturan yang ada di sekolah, sebaliknya perilaku siswa yang tidak disiplin belajar adalah siswa yang tidak bertanggung jawab dan mengabaikan peraturan di sekolah.

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Tujuan menggunakan metode ini, yaitu untuk menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan apa adanya tentang kedisiplinan belajar siswa di kelas XI Teknik Otomasi di SMK Negeri 2 Pontianak Utara.

Agar dapat memperoleh data secara objektif, maka diperoleh teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan.

Satori (2011:130) mendefinisikan “Wawancara sebagai suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab”.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terbuka atau tidak berstandar dengan menggunakan bantuan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Dengan demikian, wawancara dapat terarah pada informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut Hadari Nawawi (2012:100), “Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi”.

Dalam hal ini, cara pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu kedisiplinan belajar siswadi kelas XI Teknik Otomasi.

Adapun alat yang digunakan untuk pengumpul data dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, panduan observasi, buku catatan dan arsip-arsip.

Menurut Sudjana (dalam Satori, 2011:130), “Panduan wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*)”.

Panduan wawancara dalam hal ini berupa daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang ditanyakan secara langsung kepada guru wali kelas XI Teknik Otomasi dan guru bimbingan konseling kelas XI Teknik Otomasi sebagai informasi pendukung saja.

Panduan observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap siswa kelas XI Teknik Otomasi dalam kedisiplinan belajar.

Buku catatan dan arsip-arsip yaitu alat yang berupa catatan hasil-hasil yang diperoleh baik melalui arsip-arsip dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Menurut Miles dan Haberman (dalam Sugiyono, 2008:246) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*”.

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, sehingga data memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penelitian naantinya. Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proses penelitian.

Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data tersebut kemudian

dipilah-pilah dan disisikan untuk disortir menurut kelompoknya disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi.

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan.

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Menurut Sugiyono (2008:389), “Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Adapun tujuan dari perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Menurut Sugiyono (2010:270), “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Lebih lanjut Sugiyono mengemukakan bahwa triangulasi terdapat tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu”.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa kedisiplinan belajar siswa di kelas XI Teknik Otomasi di SMK Negeri 2 Pontianak Utara sebagian siswa sudah memiliki kedisiplinan belajar yang cukup baik namun ada beberapa siswa yang belum memiliki kedisiplinan belajar yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari cara belajar siswa di dalam kelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan di lingkungan SMK Negeri 2 Pontianak Utara di kelas XI Teknik Otomasi dapat dilihat bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kedisiplinan belajar yang baik. Dari ketiga aspek yaitu kedisiplinan belajar dalam kehadiran siswa di kelas masih ada siswa yang sering absensi, kedisiplinan belajar dalam mengikuti pelajaran ada beberapa siswa yang tidak serius dalam memperhatikan pelajaran di kelas saat guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas XI Teknik Otomasi di SMK Negeri 2 Pontianak Utara dapat diketahui bahwa dalam disiplin belajar siswa kelas XI Teknik Otomasi sebagian siswa masih belum memiliki kedisiplinan belajar yang baik, baik dalam kehadiran di kelas ada tiga siswa yang banyak memiliki absensi atau alpa di kelas di karenakan siswa tersebut bolos dan malas untuk datang ke sekolah. Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang telah peneliti lakukan, dalam mengikuti pelajaran di kelas ada tujuh siswa yang sering terlambat masuk kelas, ada siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran di kelas, ada yang berbicara dengan temanya, ada yang bermain handphone dan ada yang tertidur ketika guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas dan dalam mengerjakan

tugas ada empat siswa yang tidak mengerjakan tugas, Ada tiga siswa yang aktif.

Menurut informasi dari wali kelas dan guru BK sebagai guru yang mengajar di kelas XI Teknik Otomasi mengeluh dengan siswa kelas XI Teknik Otomasi kebanyakan guru perempuan. Siswa melihat kelemahan-kelemahan guru tersebut jika guru yang mengajar mereka tidak tegas maka siswa tidak takut dan akan menganggap guru tersebut seperti teman sebayanya. Dalam mengerjakan tugas ada siswa yang aktif dan ada siswa yang tidak aktif di karenakan siswa tersebut malas mengerjakan tugas baik tugas di kelas maupun tugas PR dan alasan mereka juga soal yang diberikan guru terlalu sulit, sehingga guru memberikan soal yang mudah bagi mereka itupun biasanya tetap tidak dikerjakan karena tidak ada kemauan dari siswa itu sendiri. Guru harus memberikan teguran dan bimbingan kepada siswa yang belum memiliki kedisiplinan belajar yang baik, baik dalam kehadiran di kelas, mengikuti pelajaran di kelas maupun dalam mengerjakan tugas. Siswa yang kebanyakan belum disiplin dalam belajar adalah siswa laki - laki dan siswa yang tidak naik di kelas XII dan ada juga siswa yang memang tidak naik dua tahun berturut-turut. Siswa yang tidak naik kelas di karenakan nilai yang rendah dan perilaku siswa belum dikatakan baik sering melanggar peraturan yang ada di sekolah dan sering keluar pada saat jam pelajaran berlangsung. Dengan demikian dalam penelitian ini masalah yang paling menonjol adalah kedisiplina belajar dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas.

Pembahasan

1. Kedisiplinan Belajar Siswa Dalam Kehadiran di Kelas XI Teknik Otomasi di SMK Negeri 2 Pontianak Utara

Dalam kehadiran di kelas merupakan hal yang penting karena kehadiran siswa di kelas menandakan siswa tersebut memiliki sikap yang rajin dan bertanggung jawab pada tugasnya sebagai siswa. Menurut Ali Imron (2011: 82) bahwa, “Kehadiran peserta didik di sekolah (school attendance) adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah”.

Berdasarkan data yang telah terkumpul baik melalui observasi maupun wawancara bahwa ada beberapa masalah yang terlihat dalam kehadiran siswa di dalam kelas, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas dan guru bimbingan dan konseling kelas XI Teknik Otomasi ada 3 siswa (RF, DP, dan ARN) yang sering tidak hadir di dalam kelas dari 21 siswa di dikarenakan siswa malas datang ke sekolah dan siswa sering bolos di warnet dan futsal dan hasil observasi di lapangan ketika peneliti melihat siswa belajar ada siswa yang sengaja tidak masuk kelas berada di kantin ketika jam pelajaran berlangsung, yang dilakukan guru adalah guru memberikan bimbingan kepada siswa yang bolos dan menegur siswa dan jika siswa tidak bisa diberikan bimbingan dari sekolah barulah guru memanggil orang tua siswa yang bermasalah dalam kehadiran di kelas. Tetapi ketika orang tua siswa di panggil untuk

membicarakan masalah anak-anak mereka terkadang orang tua siswa tidak hadir atau datang kesekolah, kemungkinan menurut wali kelas dan guru BK kelas XI Teknik Otomasi orang tua siswa sibuk sehingga tidak bisa datang tapi biasanya surat panggilan orang tua siswa tidak sampai pada orang tua masing-masing dikarenakan siswa sengaja tidak memberikan kepada orang tuanya, sehingga orang tua tidak tahu masalah anaknya di sekolah.

2. Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Mengikuti Pelajaran di Kelas XI Teknik Otomasi di SMK Negeri 2 Pontianak Utara

Dalam mengikuti pelajaran didalam kelas haruslah siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi yang sedang disampaikan. Menurut Imron, (dalam Wiyani 2013: 160) bahwa, "Peserta didik dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi jika mau duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru saat sedang mengajar". Dapat dikatakan bahwa ketika peserta didik di dalam kelas disiplin dalam belajar maka kelas akan menjadi kondusif sehingga pada gilirannya keberhasilnya kegiatan belajar-mengajar dapat tercapai dan guru yang mengajar di kelas tersebut akan merasa tenang saat mengejar siswanya tanpa adanya masalah yang ditimbulkan oleh siswa sehingga proses pembelajaran di kelas tidak terganggu untuk menghindarkannya dibuatlah suatu aturan atau kesepakatan dengan guru yang bersangkutan yang berfungsi agar siswa berperilaku baik dan teratur didalam kelas.

Menurut Jane (2013: 105) beberapa perilaku yang ditunjukkan siswa saat mengikuti pelajaran di kelas adalah:

1. Terlambat masuk kelas
2. Berbicara tanpa meminta izin
3. Membuat kebisingan
4. Berbicara sebelum mendapat giliran
5. Keluar dari tempat duduk, berjalan mondar-mandir ketempat membuang sampah atau tempat meraut pensil

Berdasarkan data yang telah terkumpul baik melalui observasi maupun wawancara bahwa ada beberapa masalah yang terlihat saat guru menjelaskan materi pelajaran di kelas seperti berbicara dengan teman, menggunakan handphone saat guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, tidur-tiduran dan tidak mencatat materi pembelajaran alasan siswa karena bosan dan malas untuk belajar. Menurut hasil wawancara dengan guru wali kelas XI Teknik Otomasi dan guru BK bahwa kedisiplinan belajar siswa di kelas XI Teknik Otomasi sebagian siswa masih belum memiliki kedisiplinan belajar yang baik terlihat dari ketika siswa mengikuti pelajaran di kelas, sebagian siswa tidak serius dalam belajar dan di tambah lagi sebagian guru yang mengajar di kelas XI Teknik Otomasi mengeluh karena sikap siswa yang tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa sering terlambat masuk kelas ketika jam pelajaran di mulai sehingga proses pembelajaran dapat terganggu karena guru harus memberikan nasehat kepada siswa yang sering terlambat masuk kelas dan upaya yang dilakukan guru terhadap

siswa yang sering bermain saat proses pembelajaran dan masuk kelas tidak tepat waktu guru memberikan teguran kepada siswa tersebut dan memberikan hukuman *pust up* tapi meskipun guru memberikan hukuman tetap saja siswa melanggar aturan yang ada dan aturan yang sudah disepakati sebelumnya dengan siswa. Sehingga guru Wali kelas dan guru BK memberikan bimbingan individu kepada siswa.

3. **Kedisiplinan Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas di Kelas XI Teknik Otomasi di SMK Negeri 2 Pontianak Utara**

Dalam mengerjakan tugas di kelas maupun tugas di rumah merupakan tanggung jawab siswa sebagai pelajar dan juga mengajarkan siswa untuk mandiri. Menurut Roestiyah (dalam Dewi 2012: 41) bahwa, "Pemberian tugas bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa lebih terintegrasi".

Berdasarkan data yang telah terkumpul baik melalui observasi maupun wawancara dengan guru wali kelas dan guru BK kelas XI Teknik Otomasi bahwa ada beberapa masalah yang terlihat saat guru memberikan tugas kepada siswa. Ada siswa yang tertidur saat guru meminta siswa mengerjakan tugas, ada siswa yang tidak mencatat tugas, tidak mengumpulkan tugas, dan mencontek pada temannya. Siswa beralasan takut tugasnya salah sehingga siswa tersebut memilih untuk mencontek dan siswa juga memang tidak mau untuk mencoba mengerjakan tugas sendiri jadi menurut mereka jika tugas dikerjakan bersama - sama akan lebih baik jika salah tugas yang di kerjakan maka semuanya salah sebaliknya jika tugas itu benar semuanya benar. Jika ada PR yang diberikan guru terkadang siswa mengerjakannya saat jam pelajaran berlangsung sehingga sebagian waktu dihabiskan untuk menunggu siswa mengerjakan tugas (PR). Sebagian siswa sengaja melalaikan tugas yang sudah di berikan oleh guru melakukan sanksi dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa dan ada juga guru yang tidak ambil pusing kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan menurut hasil wawancara dengan guru wali kelas XI Teknik Otomasi sebagian siswa harus di minta dulu mencatat dan mengerjakan tugas tanpa ada kesadaran dari siswa itu sendiri jadi siswa tidak ada minat untuk belajar mereka beralasan dengan soal yang di kerjakan terlalu sulit padahal soal itu tidak sulit, sehingga guru memberikan soal yang mudah kepada siswa agar mereka bisa mengerjakannya secara mandiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai kedisiplinan belajar di kelas XI Teknik Otomasi di SMK Negeri 2 Pontianak Utara, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Disiplin belajar siswa dalam kehadiran di kelas sebagian siswa belum memiliki kedisiplinan belajar yang baik, masih ada siswa yang sering alpa/absensi.

Disiplin belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas sebagian siswa belum memiliki kedisiplinan belajar yang baik, masih ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran di kelas dan saat guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas ada siswa yang tidur - tiduran, main handphone dan mengobrol dengan temannya

Disiplin belajar siswa dalam mengerjakan tugas di kelas sebagian siswa belum memiliki kedisiplinan belajar yang baik, masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas di kelas maupun tugas rumah (PR) .

Saran

Setelah dipaparkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran kepada siswa XI Teknik Otomasi di SMK Negeri 2 Pontianak Utara :

Siswa sebaiknya mengikuti pelajaran di kelas dengan serius dan tidak main-main saat proses pembelajaran berlangsung sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak ketinggalan.

Siswa sebaiknya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tugas yang diberikan guru di dalam kelas maupun tugas di rumah, dan siswa sebaiknya belajar untuk mandiri dalam mengerjakan tugas dan tidak mencontek sehingga siswa dapat lebih mengerti jika tugas dikerjakan sendiri dan mengumpulkan tugas tepat waktu dan tugas di rumah seharusnya di kerjakan di rumah sehingga proses pembelajaran tidak terganggu.

Siswa sebaiknya tidak sering alpa dan siswa sebaiknya belajar bertanggung jawab sebagai anak pelajar.

Hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa harus lebih ditingkatkan agar kedisiplinan dalam belajar siswa di sekolah maupun di rumah lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Imron, Ali. (2011). **Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Carolyn M dkk.(2011). **Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar**. Jakarta: Prenada Media Group.
- Semiawan, Conny R. (2002).**Pendidikan Keluarga Dalam Era Global**. Jakarta: Prenhalindo.
- Hairani, Dewi. (2012). **Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Akutansi di SMA Negeri 5 Pontianak. Tahun Ajaran 2011/2012**. FKIP. Pontianak.
- Nawawi, Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ibrahim, Inne dan Syaodih S, Nana.(2003). **Perencanaan Pengajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.

- Mudasir.(2011). **Manajemen Kelas**. Yogyakarta: Nusa Media Yogyakarta.
- Wiyani,Ardy, Novan. (2013). **Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif**. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- . (2012). **Metodologi Penelitian Kulitatif**. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono (2010).**Metode Penelitiann Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)**. Bandung: CV Alfabeta
- . (2008). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Rimm, Sylvia. (2013). **Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Undang - Undang RI No. 20 tahun 2003. **Tentang sistem pendidikan nasional**. Bab 2 pasal 3.